

Implementasi Literasi melalui Blended Online Learning pada Guru dan Siswa SMP Muhammadiyah 9 Semarang

Enny Dwi Lestariningsih¹, Binti Muflikhah¹, Edi Prayitno¹, Eko Andy Purnomo², Testiana Deni Wijayatiningsih²✉

¹Universitas Terbuka

²Universitas Muhammadiyah Semarang

Korespondensi: testiana@unimus.ac.id, +62 813-2874-8239

Diterima: 7 September 2023

Disetujui: 31 Oktober 2023

Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Abstrak

Latar belakang: Pergeseran pembelajaran dari luring menjadi daring pada masa pandemi COVID 19 memberikan dampak besar pada proses pembelajaran di sekolah khususnya SMP Muhammadiyah 9 Semarang. Sekolah yang berlokasi di Jalan Lapangan Kalisasak No.9 Mangkang Wetan Tugu Kota Semarang, dimana siswa-siswa dan guru-guru melaksanakan daring dengan *whats app* group dan *googleclassroom*. Sebanyak 60 % guru di SMP Muhammadiyah 9 menggunakan *whatsapp* dan *google classroom* untuk melaksanakan pembelajaran belum mengaplikasikan media dan pendekatan yang memotivasi dan menunjang *autonomous learning* siswa. Guru belum memiliki kemampuan memodifikasi pembelajaran *online* berbasis *blended learning* dengan media *android* sederhana. Hampir 55 % siswa bosan mengikuti pembelajaran karena tidak bertemu tatap muka secara langsung. Permasalahan ini terjadi karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 9 Kota Semarang. **Tujuan:** Untuk meningkatkan literasi dalam berinovasi menggunakan media ajar yang menarik seperti video, android sederhana atau media audio dengan media *blended online learning*. **Metode:** Kegiatan pendampingan ini dimulai dari; 1) pendampingan pelatihan pembelajaran *blended online*, 2) pendampingan pelatihan media ajar menarik, 3) pendampingan perancangan *lesson plan* berdasar daring, literasi dan *blended online learning* bagi guru. **Hasil:** Adapun hasil pengabdian ini adalah adanya kemampuan literasi guru yang berbasis teknologi model aplikasi dasar media *blended online learning*, *lesson plan*, serta peningkatan motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru dalam menggunakan media bervariasi. **Kesimpulan:** Oleh karena itu, adanya motivasi belajar siswa yang baik maka dapat mendukung kemampuan profesional guru yang inovatif.

Kata kunci: *blended online learning*, implementasi, literasi

Abstract

Background: The shift in learning from offline to online during the COVID-19 pandemic significantly impacted the learning process in schools, especially SMP Muhammadiyah 9 Semarang. The school is located at Jalan Lapangan Kalisasak No. 9 Mangkang Wetan Tugu, Semarang City, where students and teachers carry out online with *whats app* group and *Google Classroom*. 60% of teachers at SMP Muhammadiyah 9 use *whats app* and *Google Classroom* to carry out learning but have yet to apply media and approaches that motivate and support students' *autonomous learning*. Teachers cannot modify *blended learning*-based online learning with simple *Android* media. Nearly 55% of students are bored with learning because they need to meet face-to-face. This problem occurs because of the limited facilities owned by SMP Muhammadiyah 9 Semarang City. **Objective:** To increase literacy in innovating using interest teaching media such as video, simple *Android*, or audio media with *blended online learning* media. **Method:** This mentoring activity starts from 1) mentoring on online, *blended learning* training, 2) mentoring on engaging teaching media training, and 3) assistance in designing lesson plans based on online literacy and *blended online learning* for teachers. **Result:** The results of this service are the teacher's literacy skills based on technology, the primary application model of *blended online learning* media, lesson plans, and an increase in student learning motivation and teacher professional competence in using various media. **Conclusion:** Therefore, good student learning motivation can support the innovative professional abilities of teachers.

Keywords: *blended online learning*, implementation, literacy

PENDAHULUAN

Perubahan proses pembelajaran tatap muka menjadi online memang harus dilaksanakan karena situasi dan kondisi pandemi covid 19 berhubung masyarakat diwajibkan menjaga jarak atau *social distancing*, selalu memakai masker dan dilarang berkerumun yang tepatnya diwajibkan pada bulan Maret 2020. Kurang lebih 849 juta anak di dunia menerima pengalaman baru dalam proses pembelajaran yakni belajar dari rumah atau daring [1].

Merujuk pada aturan pembatasan sosial pemerintah maka sekolah-sekolah pun mengubah pertemuan tatap muka dan diganti daring hal ini sangat penting persiapan perencanaan skenario pembelajaran yang efektif tanpa menghilangkan budaya literasi yang sudah sangat tertanam ketika belajar di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah diminta merancang proses pembelajaran yang pas dan sesuai dengan kondisi daring yang nantinya tetap memotivasi siswa untuk belajar dengan tertib dan memperkuat literasi mereka walaupun bertemu via online [2-5].

Di sisi lain guru membutuhkan bekal yang kuat untuk merancang proses pembelajaran yang efektif, hidup dan nyaman. Bekal tersebut adalah berupa penguatan perancangan lesson plan yang sesuai dengan sistem daring, media yang memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan selalu berliterasi di mana dan kapanpun, dan pendekatan pengajaran yang aplikatif dan sesuai situasi saat ini [6-8]. Sistem daring ini dalam penerapannya mempunyai kelebihan seperti merealisasikan hal-hal yang sulit dijangkau menjadi mudah dijangkau dengan waktu dan tempat yang berbeda [9] serta memberikan kesempatan yang luas pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berliterasi untuk memperoleh informasi yang tak terjangkau menggunakan internet [7].

Internet atau teknologi menjadi alat yang sangat membantu pembelajaran daring maka penting sekali dirancang media yang menarik dan aplikatif dengan media android sederhana berbasis *blended online learning* [10]. Secara kontras, teknologi juga memiliki kelemahan yakni kuota [7] dan jaringan yang tidak memadai bahkan beberapa siswa mengalami kekurangan finansial karena pandemi Covid 19 [11] memberikan temuan bahwa kesiapan pihak sekolah dan guru dalam penyelenggaraan daring menjadi penentu kesuksesan pembelajaran daring. Di sisi lain, guru juga dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya sehingga mendukung mutu pembelajaran yang lebih inovatif [12]. Selain itu, pembelajaran daring yang menggunakan *blended online learning* ini dapat memotivasi siswa dalam belajar [13,14]. Oleh karena itu perlu adanya interaksi positif antara guru dan siswa dalam pembelajaran *blended online learning* yang dapat memotivasi siswa serta meningkatkan kualitas kemampuan profesional guru.

Dari paparan ini, kita memahami bahwa guru dan siswa wajib memiliki kesepakatan pembelajaran yang efektif dan aplikatif khususnya di SMP Muhammadiyah 9 Semarang dengan jumlah siswa sekitar 80 orang yang tersebar di kelas 7, 8, dan 9. Dari fakta yang terjadi kemampuan literasi digital sangat berperan dalam mengakses sumber belajar yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan temuan dari [15,16] yakni ketika pembelajaran daring adanya literasi teknologi yang baik akan mempengaruhi keterampilan dalam memanfaatkan lingkungan online yang memiliki sumber belajar yang luas.

Sebanyak 60% guru SMP Muhammadiyah 9 menggunakan *whatsapp* dan *google classroom* untuk melaksanakan pembelajaran, dan belum mengaplikasikan media serta pendekatan yang memotivasi dan menunjang *autonomous learning* siswa. Lebih jauh lagi, guru belum memiliki kemampuan memodifikasi pembelajaran online berbasis *blended learning* dengan media android sederhana. Hampir 55% siswa bosan mengikuti pembelajaran karena tidak bertemu tatap muka secara langsung. Permasalahan ini terjadi karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 9 Kota Semarang. Perlu adanya pendampingan peningkatan literasi dalam membuat media ajar yang menarik seperti video, android sederhana atau media audio dan peningkatan motivasi belajar daring dengan media *blended online learning*.

Kegiatan pendampingan masyarakat ini difokuskan pada implementasi literasi melalui *blended online learning* pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Semarang yang berjumlah 80 siswa yang tersebar di kelas 7,8, dan 9 yang lokasinya berjarak lebih kurang lebih 6,5 km dari Kantor Universitas Terbuka Semarang. Dampak keberadaan mitra terhadap lingkungannya adalah memotivasi dan menuntun siswa belajar online dengan tertib dan mandiri serta membekali guru tentang *platform* dan media yang digunakan dalam pembelajaran daring.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, proyek, praktik, dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk memonitoring kegiatan juga digunakan angket motivasi belajar siswa dengan *blended online learning* dan analisis kompetensi profesional guru. Kegiatan ini dipaparkan secara detil menggunakan tematik analisis berbasis data kuantitatif sederhana. Tahapan kegiatan pendampingan ini dimulai dari: 1) pendampingan pelatihan pembelajaran *blended online*, 2) pendampingan pelatihan media ajar menarik, 3) pendampingan perancangan *lesson plan* berdasar daring, literasi dan *blended online learning* bagi guru. Selanjutnya, target dan luaran dari kegiatan pendampingan pada siswa SMP Muhammadiyah 9 Semarang adalah literasi guru yang berbasis teknologi model aplikasi dasar media

blended online learning, lesson plan, serta pendampingan motivasi belajar siswa dan kompetensi profesional guru dalam menggunakan media bervariasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan mulai 14 Agustus 2021 dengan kegiatan perijinan ke SMP Muhammadiyah 9. Dalam kegiatan awal telah dilaksanakan diskusi dengan Kepala Sekolah untuk proses pelatihan yang akan dilaksanakan di bulan September 2021. *Setting* pelatihan dilaksanakan secara tatap muka sebanyak tiga kali dan untuk monitoring dilakukan secara online. 10 September 2021 diadakan pelatihan literasi teknologi, 13 September 2021 diadakan pelatihan *blended online learning* dengan proses pembuatan *lesson plan*, dan 16 September 2021 dilaksanakan pelatihan aplikasi media android dengan menyebar angket motivasi siswa dalam pembelajaran *blended online learning* dan analisis kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah 9 Semarang.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sudah berjalan lancar karena didukung oleh kepala sekolah dan tim guru, para guru sangat antusias dan memiliki keinginan tinggi untuk dapat berinovasi pada pengajaran yang dapat disesuaikan dengan perkembangan jaman. Proses pendampingan dilakukan dengan tim yang berkompeten di bidangnya dan memiliki pengalaman luas dalam inovasi pembelajaran *blended online learning*. Adapun waktu pelatihan dilaksanakan dari pukul 09.00-14.00 selama tiga kali tatap muka dan monitoring dilakukan secara daring sebanyak empat kali melalui *zoom meeting* dan *WhatsApp group*.

Proses kegiatan pendampingan ini juga mendapatkan respon positif dari para guru yakni ada sekitar 75% memberikan pendapatnya bahwa proses pendampingan ini sangat menarik dan menggugah guru untuk lebih berinovasi dalam proses pembelajaran. Terkait dengan pelayanan tim kami, apresiasi tinggi diberikan dari para guru akan sistem pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian ini.



Gambar 1. Pengenalan literasi teknologi

Pertama, pelatihan literasi teknologi dilakukan untuk memberikan arahan dan informasi tentang pentingnya guru untuk selalu melek teknologi yakni mengenal berbagai media platform yang dapat memotivasi siswa untuk belajar secara *blended* baik tatap muka maupun daring seperti; *zoom meeting*, *google classroom*, *e-learning*, *google meet*, *padlet*, *quizziz*, dan *google docs*. Dalam proses pelatihan para guru aktif bertanya dan mencoba belajar mengenal media *platform* yang dapat dimanfaatkan pada pembelajaran 5.0 saat ini (Gambar 1).

Kedua, pelatihan *blended online learning*, para guru diberikan pengetahuan bagaimana mensinkronisasi pembelajaran secara sinkron dan asinkron. Para guru diberikan materi mendesain *lesson plan* *blended online learning*, 40 menit digunakan untuk tatap muka sinkron dengan memanfaatkan *google meet* dengan pembagian waktu sebagai berikut: 5 menit awal sapaan kepada siswa, 5 menit berikutnya guru mencatat kehadiran siswa, 5 menit selanjutnya ada kegiatan *apersepsi* sebagai *ice breaking* untuk memahami topik materi yang mau diajarkan, 15 menit selanjutnya guru memberikan model atau materi yang dipelajari, 10 menit di akhir diberikan tanya jawab dan kegiatan penutup yaitu menyimpulkan pembelajaran dan salam penutup kepada siswa. Waktu asinkron sebanyak 50 menit dilakukan di dalam *WhatsApp group* dan *google classroom*, siswa diberi instruksi lanjut tentang materi yang diajarkan untuk dipahami secara berkelompok dan individu. Dari ringkasan kegiatan pendampingan ini, guru perlu sekali merancang *lesson plan* sebelum proses pembelajaran dilakukan untuk memperlancar proses pengajaran *blended online learning* (Gambar 2).



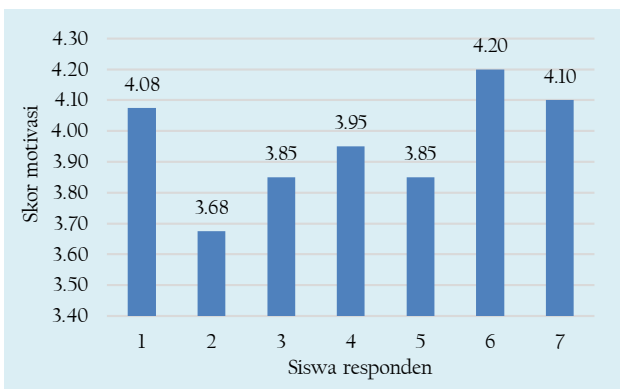
Gambar 2. Pelatihan *blended online learning*

Ketiga, proses pendampingan yang terakhir adalah pelatihan aplikasi android untuk memperkuat kualitas guru supaya dapat berinovasi dan bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan rajin. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam laboratorium multimedia milik sekolah sehingga setiap peserta dapat langsung praktik dalam pendampingan (Gambar 3)



Gambar 3. Pelatihan aplikasi android

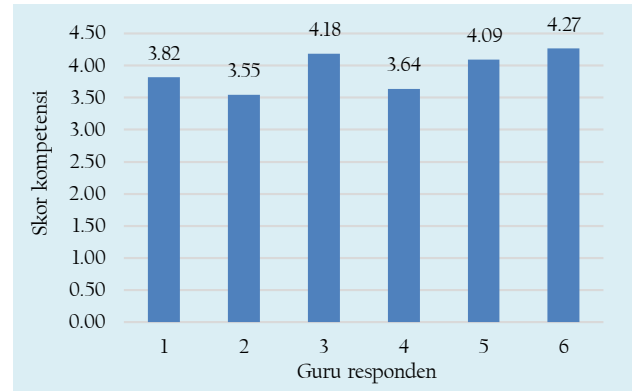
Pada pendampingan ini juga dilakukan penyebaran angket motivasi belajar siswa dan angket kompetensi profesional guru. Indikator tertinggi ada pada ketekunan menghadapi tugas-tugas melalui *blended online learning* sebanyak 4,20 yang berada pada kategori baik, hasil analisis di atas 3,5. Lebih jauh lagi, siswa sangat antusias ketika mengerjakan tugas karena diintegrasikan dengan media platform menarik. Sedangkan hasil analisis motivasi belajar yang memiliki nilai terendah sebesar 3,68 adalah yakni siswa cepat bosan mengerjakan tugas rutin yang diberikan guru jika tidak dimodifikasi dan divariasikan media yang digunakan sehingga siswa lebih tertarik dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Dari semua data di dalam grafik berada pada kisaran nilai di atas 3,5 masuk ke dalam kategori baik (Gambar 4) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar dengan *blended online learning* memiliki respon positif dari siswa sehingga tercapai indikator capaian yang diinginkan sesuai *lesson plan* atau RPP.



Gambar 4. Hasil angket motivasi belajar siswa

Dari grafik di atas, hasil analisis tertinggi ada pada indikator kemampuan penguasaan materi pembelajaran sebesar 4,18 termasuk dalam kategori baik di atas nilai 3,5. Guru di SMP Muhammadiyah 9 memiliki pemahaman penguasaan materi sesuai dengan latar belakang pendidikan guru. Sedangkan hasil terendah ada pada indikator kemampuan penyusunan dan penelitian karya ilmiah sebesar 3,55. Dari hasil ini dapat disimpulkan para

guru masih dalam kategori baik sesuai indikator yang dipelajari. Kesimpulannya dari enam indikator, dua adalah indikator tertinggi dan terendah, sedangkan empat indikator lain masih dalam kategori baik di atas 3,5 yakni indikator kemampuan guru mengembangkan profesi, pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan, kemampuan memanfaatkan teknologi, dan dorongan guru untuk aktualisasi diri mereka.



Gambar 5. Kompetensi profesional Guru

Dari hasil dan paparan di atas sesuai dengan hasil implementasi *blended online learning* yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa yang sejalan dengan hasil implementasi *blended learning* oleh [13,14,17]. Pembelajaran *blended online learning* memotivasi siswa untuk belajar dengan nyaman karena pengajar memanfaatkan *platform* yang bermacam-macam sehingga menstimulasi siswa untuk lebih mandiri dalam belajar secara sinkron maupun asinkron atau *blended learning*.

Hasil angket kompetensi profesional guru di atas sejalan dengan hasil analisis kompetensi profesional yang menyatakan bahwa penguasaan materi dan konsep mengajar sangat berkaitan erat dengan kompetensi profesional guru dan kinerja guru yang berada pada kualitas baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajarannya [12, 18].

Kegiatan ini memiliki sedikit hambatan karena terbatasnya komputer dan laptop yang dimiliki pihak sekolah maupun guru secara pribadi sehingga membutuhkan proses yang agak lama untuk memberikan pendampingan. Oleh karena itu, dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pihak sekolah dan para guru dapat beradaptasi dengan baik dengan perkembangan teknologi dan pola belajar siswa generasi alpha. Adapun cara penanggulangannya adalah minat dan usaha untuk menjadi pendidik yang sigap baik di lingkungan

KESIMPULAN

Siswa lebih bersemangat, termotivasi dengan adanya implementasi *blended online learning* dan guru lebih mampu berinovasi dalam pembelajaran dalam menggunakan

media platform yang beraneka ragam dan menyusun materi pembelajaran yang aplikatif, singkat dan jelas.

REKOMENDASI

Dulakukan pelatihan-pelatihan sejenis kepada guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di kelas sehingga kelas menjadi lebih hidup dan produktif..

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Terbuka telah memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- [1] Nisaul B, Fajar A. Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada matakuliah pemrograman komputer (studi kasus UNISDA Lamongan). *Jurnal Sistem Informasi*. 2013;4(5):352-9.
- [2] Hong JC, Lee YF, Ye JH. Procrastination predicts online self-regulated learning and online learning ineffectiveness during the coronavirus lockdown. *Pers Individ Dif*. 2021 May 1;174:1-8.
- [3] Cahyani NMWS, Suwastini NKA, Dantes GR, Jayantini IGASR, Susanthi GAAD. Blended online learning: Combining the strengths of synchronous and asynchronous online learning in EFL context. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 2021;18(2).
- [4] Cahyani NMWS, Suwastini NKA, Dantes GR, Jayantini IGASR, Susanthi GAAD. Blended online learning: Combining the strengths of synchronous and asynchronous online learning in EFL context. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 2021;18(2):174-84.
- [5] Watson J. Promising practices in online learning blended learning: The convergence of online and face to face education. *Nacol*; 2008. 1-200 p.
- [6] Lestariningsih ED, Wijayatiningsih TD, Purnomo EA, Dalyono B, &, Winaryati E. Implementasi pembelajaran literasi melalui guru pintar online pada guru TK Manyaran Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dikemas*. 2021;5(2):133-40.
- [7] Hastini LY, Fahmi R, Lukito H, Program M, Ilmu D, Unand M. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*.
- [8] Nasrullah MY, Wakila YF, Surachman YTL, Miksalmina Y, Dhiyauddin FM. Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada program kuliah kerja nyata di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uniga*. 2022;01(01):7-19.
- [9] Shukla T, Dosaya D, Nirban VS, Vavilala MP. Factors extraction of effective teaching-learning in online and conventional classrooms. *International Journal of Information and Education Technology*. 2020 Jun 1;10(6):422-7.
- [10] Pakpahan R, Fitriani Y. Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research [Internet]*. Available from: <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamarTelp.+62-21-3905050>
- [11] Morgan H. Best practices for implementing remote learning during a pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. 2020 May 3;93(3):134-40.
- [12] Hasan M. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru ekonomi Sekolah menengah atas negeri di kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*. 2017;5(2):70-81.
- [13] Sjukur SB. Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2012;2(3):368-78.
- [14] Hima LR. Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2017;2(1):36-42.
- [15] Loch B, Mcloughlin CE. An instructional design model for screencasting: Engaging students in self-regulated learning [Internet]. 2011. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/268294632>
- [16] Mcloughlin C, Lee MJW. Personalised and self-regulated learning in the Web 2.0 era: International exemplars of innovative pedagogy using social software. *Australasian Journal of Educational Technology*. 2010;26(1):28-43.
- [17] Manggabarani AF, S& MM. Pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo (studi pada materi pokok sistem periodik unsur. *Jurnal Chemica*. 2016;17(2):83-93.
- [18] Tasyakuri AN, Nuranasak PF,&, Cahyani VP. Optimalisasi penggunaan smart apps creator (SAC) dalam peningkatan kompetensi profesional calon pendidik IPA. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar [Internet]*. 2022;2:59-67. Available from: <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>